E-LEARNING: **Inovasi Pembelajaran Fabel Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama**

Mega Fajarina*

E-mail: megafajarina67@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

Pada akhir tahun 2019 muncul wabah yang penyebarannya tidak bisa dikendalikan, virus pada wabah ini dinamakan dengan COVID-19. Dari ratusan negara yang terinfeksi virus corona ini Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk didalamnya. Pandemi COVID-19 bukan hanya mempengaruhi dunia kesehatan tetapi pandemi ini juga membawa pengaruh pada dunia pendidikan. Akibat pandemi yang menyerang seluruh kalangan usia dan semua fasilitas umum termasuk sekolah dan perguruan tinggi, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat Universitas diberhentikan dan sekolah di tutup sementara.

Mata Rantai penyebaran COVID-19 yang terus bertambah membuat semua orang perlu bekerja sama untuk memutuskannya. Tindakan seperti tidak berada atau membuat kerumunan dalam jumlah besar, melakukan pekerjaan dari rumah (Work Form Home) dan juga belajar dari rumah (Learning Form Home). Salah satu lembaga pendidikan dunia yaitu UNESCO menyetujui adanya pembelajaran daring sebagai upaya dalam menanggapi permasalahan yang muncul. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan sebuah surat edaran tentang pembelajaran daring ini yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Keadaan ini berdampak juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang ini yang rata-rata mempelajari teks mengharuskan peserta didik mempersepsikan dan memproduksi semua teks dengan arahan dan bimbingan guru. Menulis

merupakan salah satu aspek berbahasa yang ditekankan pada kurikulum 2013. Menulis teks fabel merupakan salah satu bentuk dari keterampilan menulis kreatif yang ditekankan pada kurikulum 2013. Pembelajaran teks fabel ini berujuan agar peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran daring yang membatasi keterlibatan guru secara langsung terhadap peserta didik, hal ini yang membuat guru harus mampu menciptakan strategi yang memadai dalam menghadapi keterbatasan ini. Strategi ini ialah bagaimana seorang guru dapat memanfaatkan internet untuk menunjang pembelajaran daring agar seberhasil pembelajaran luring.

Memanfaatkan Internet secara maksimal pada pembelajaran daring khususnya pembelajaran Fabel pada tingkat SMP ini ialah menggunakan sumber-sumber yang tersedia di internet sebagai rujukan sampai menggunakan semua bentuk aplikasi belajar untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Peran guru pada masa ini juga bisa ditingkatkan seperti menyampaikan dan menyimpan informasi, materi bahkan sumber belajar bagi peserta didik. Penggunaan internet yang semakin hari semakin besar juga menjadikan munculnya model dan konsep baru dalam pembelajaran daring khususnya fabel pada siswa tingkat menengah pertama yang berbasis teks ini.

Tindakan yang Dilakukan

a. Pembelajaran Daring

Akhir tahun 2019 muncul virus yang menyerang segala usia dan menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, virus ini dikenal dengan COVID-19. Penyebaran Virus ini sangat berdampak pada dunia kesehatan dan ekonomi di seluruh dunia, tetapi bukan hanya itu dunia pendidikan juga sangat merasakan dampaknya. Keputusan yang diambil untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan di dunia khususnya Indonesia membuat pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan pendidikan harus menghadirkan solusi supaya proses pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi.

Sekolah yang merupakan salah satu tempat yang menghadirkan kumpulan orang dalam jumlah yang besar harus dibatasi kegiatannya. Hal ini untuk

menurunkan angka masyarakat yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan juga tidak menjadikan sekolah sebagai kluster penyebaran COVID. Dengan situasi yang sangat darurat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) , dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

Kegiatan Pembelajaran yang dimana ini menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menghadirkan manfaat bagi peserta didik, sehingga dalam keadaan seperti ini membuat peserta didik harus lebih kritis dan kreatif dalam menerima informasi yang di berikan oleh pendidik (Zulhafizh & Silvia Permatasari, 2020). Maka dari itu peserta didik pada pembelajaran daring ini harus lebih aktif dan lebih kreatif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bersesuaian dengan istilah Merdeka Belajar, dimana artinya sekolah, pendidik dan peserta didik mempunyai kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Peralihan metode pembelajaran diakibatkan pandemi ini mengakibatkan guru menjadi peran terpenting, karena guru sebagai pengendali dari kelancaran pembelajaran itu sendiri (Bao, 2020). Guru yang menjadi penentu dari kegiatan daring ini harus berjalan dan dilaksanakan seperti apa untuk itu guru harus menguasai cara mengajar daring ini. Pembelajaran daring ini sebagai bukti dari revolusi industri 4.0 dimana penggunaan teknologi yang semakin luas sehingga pembelajaran pun dapat dilakukan secara daring (Verawardina & Jama, 2018).

b. Platform Digital Penunjang Pembelajaran Daring

Platform digital yang menjadi salah satu kekuatan yang mempelancar kegiatan pembelajaran daring. Platform yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran daring seperti Google Classroom, Ruang Guru, Zenius, Whatsapp dan beberapa platform lainnya. Platform yang paling banyak digunakan ialah Whatsapp, Google Classroom, Google Meet dan Pastinya Zoom Cloud Meeting. Penggunaan Whatsapp dirasa lebih mudah dan efektif dimana pendidik dapat

mengirim materi, tugas bahkan memberikan penjelasan dan tanya jawab disatu tempat dengan mudah yaitu Whatsapp.

Selain Whatsapp penggunaan Google Meet dan Zoom juga dirasa efektif karena dua aplikasi ini membuat seolah-olah pendidik dan peserta didik sedang bertatap muka disekolah seperti biasanya. Hal ini juga mempermudah pendidik dalam melihat keadaan peserta didiknya. Salah satu aplikasi yang juga membantu dalam pembelajaran daring ini adalah Google Classroom. Hakim (2016) Google Classroom menjadi sarana yang mempermudah pendidik dalam mengatur pembelajaran dan pemberian pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini bisa dimanfaatkan pendidik untuk menggunakan fitur-fitur yang telah disediakan di Google Classroom untuk mencapai tujuan dari pembelajaran daring dan materi pembelajaran itu sendiri. Google Formulir ini juga merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Kelebihan dalam penggunaan aplikasi ini adalah pendidik dapat membuat kuis, serta dapat menjadi media pengumpulan tugas dengan bisa melampirkan foto bahkan video didalamnya yang tersimpan secara otomatis (Bulan & Zainiyati, 2020). Hasil dari penggunaan media ini juga senang untuk dilihat dan di nilai karena bisa langsung dapat di unduh dalam bentuk Exel yang terperinci dan memudahkan penilaian.

Beberapa aplikasi media pembelajaran yang ada dalam pembelajaran daring ini juga menekankan keaktifan dan ketelitian serta kedisiplinan peserta didik, karena setiap kegiatan yang dilakukan pastinya terekam dan punya waktunya. Sikap kreatif dan disiplin sangat ditekankan dalam pembelajaran di Indonesia saat ini. Mustafa, Hermendra, dan Zulhafizh (2019) Peserta didik yang mempunyai sikap kreatif dan kritis didalam dirinya maka dia sudah terlatih untuk menyelesaikan persoalan-persoalan. Peserta didik yang mempunyai sifat seperti ini juga mampu untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dia hadapi dengan cara berfikir kritisnya tersebut.

c. Fabel

Fabel yang merupakan sebuah kisah tentang binatang yang termasuk ke dalam jenis cerita fiksi yang bukan termasuk cerita nyata. Cerita fabel ini sendiri juga dikategorikan sebagai cerita moral, karena pesan-pesan yang disampaikan

didalam cerita fabel itu sendiri sangat erat dengan pesan moral. Hal ini bisa dilihat dari setiap akhiran dalam cerita fabel yang pastinya ada amanat yang disampaikan oleh penulis untuk pembaca. Pembelajaran fabel ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas peserta didik dalam menciptakan suatu teks yang dapat bernilai moral.

Kaidah kebahasaan dalam teks fabel juga sangat ditekankan dimana dalam penulisan teks fabel harus memperhatikan kata kerja, kata hubung, kata keterangan tempat dan waktu serta pastinya kata sandang si dan sang. Kata sandang ini pasti selalu digunakan dalam penulisan fabel. Kata sandang biasanya digunakan dalam fabel dalam menyebutkan tokoh dari cerita itu sendiri. Cerita fabel menjadi salah satu teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi sarana dengan potensi yang tinggi didalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik sedari dini. Pembelajaran fabel juga menjadi metode untuk belajar moral dan menilai tentang moral itu sendiri.

d. Inovasi Pembelajaran Daring Pada Materi Fabel

Inovasi pembelajaran yaitu pembaharuan yang dilakukan atas apa yang sudah ada sebelumnya dan diperbaharui dengan ide-ide baru dalam memperlancar kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil yang diinginkan dari pembelajaran tersebut (Fathurahman, 2020). Hal ini mendorong perlu adanya inovasi dalam pembelajaran di keadaan pandemi seperti ini. Kegiatan pembelajaran yang dialihkan ke metode daring sehingga inovasi-inovasi dalam pembelajaran perlu untuk diadakan. Pembelajaran Fabel yang merupakan pembelajaran yang mengajarkan nilai moral didalamnya sangat memerlukan inovasi dalam pengajarannya selama masa pandemi ini.

Inovasi ini dapat memanfaatkan Platform yang tersedia selama pembelajaran daring, sehingga adanya aplikasi-aplikasi ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun model inovasi yang akan dilakukan ialah

No	Langkah Inovasi	Bentuk Pelaksanaan
1	Mempelajari	Membaca dan memahami contoh-contoh fabel.

2	Menanya	Melakukan diskusi secara aktif di kelas.
3	Menghasilkan dan Mempublikasikan	Menciptakan dan menyebarluaskan hasil karya sendiri.

Model inovasi ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan aplikasi-aplikasi belajar. Sebelum kegiatan mengajar dilakukan maka point nomor satu bisa dilaksanakan, pendidik memberikan contoh dari fabel melalui Whatsapp atau Google Classroom. Kedua media belajar ini dianggap paling efektif untuk memberikan sumber belajar atau materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mempelajari dan mengamati contoh dari fabel yang diberikan oleh pendidik. Setelah melakukan pemberian materi maka yang kedua adalah menanya. Kegiatan menanya bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran atau materi yang sudah diberikan sebelumnya. Selain peserta didik yang bisa bertanya kepada pendidik, disini pendidik juga bisa mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didiknya. Kegiatan yang kedua ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media belajar yaitu Google Meet dan Zoom. Kedua media ini dirasa menjadi media belajar yang sangat efektif dimana peserta didik dapat menanyakan secara langsung pertanyaannya sehingga mereka merasa bahwa sedang belajar secara langsung di Sekolah.

Selain dua inovasi tersebut ada juga dua inovasi yang dapat menghasilkan suatu karya yang dapat meningkatkan daya berfikir kritis dan kreatif peserta didik yaitu inovasi menciptakan dan mengpublikasikan. Inovasi ini memerlukan pemikiran peserta didik yang kreatif dan kritis sehingga dapat menghasilkan karya yang sangat bagus untuk dipublikasikan. Peserta didik yang menciptakan fabelnya sendiri dapat berkarya dengan memanfaatkan media yang ada untuk membuat video animasi atau video sejenis lainnya yang dapat dipublikasikan di media sosial peserta didik. Media sosial peserta didik dapat dijadikan sebagai media yang bagus dalam mempublikasikan karya nya sehingga media sosial juga dapat dimanfaatkan dengan baik dan positif oleh peserta didik. Inovasi inilah yang diharapkan mampu menghasilkan manfaat materi fabel yang tidak berkurang sedikitpun antara pembelajaran luring maupun daring.

Sarana Pendukung

- a. Laptop/ Handphone
- b. Kuota Internet
- c. Google Meet/ Zoom
- d. Google Classroom
- e. Whatsapp
- f. Youtube
- g. Media Sosial
- h. Aplikasi Belajar Online
- i. E- Buku
- j. Website
- k. Buku

Tindakan Solutif

- a. Jika peserta didik tidak memiliki laptop maka dapat menggunakan handphone.
- b. Jika peserta didik tidak memiliki kuota internet maka dapat mencari tempat ber-wifi gratis.
- c. Jika peserta didik tidak bisa menggunakan google meet maka bisa menggunakan zoom.
- d. Jika peserta didik tidak bisa menggunakan google classroom maka bisa menggunakan whatsapp.
- e. Jika peserta didik tidak bisa menggunakan whatsapp maka bisa menggunakan youtube.
- f. Jika peserta didik tidak bisa memanfaatkan youtube sebagai media belajar maka bisa menggunakan media sosial.
- g. Jika peserta didik tidak bisa memanfaatkan media sosial maka peserta didik bisa menggunakan aplikasi belajar online.
- h. Jika peserta didik tidak bisa menggunakan aplikasi belajar online maka peserta didik bisa menggunakan E-Buku

- i. Jika peserta didik tidak bisa mendapatkan E-Buku maka peserta didik dapat menggunakan website.
- j. Jika peserta didik tidak bisa memanfaatkan website maka peserta didik bisa memanfaatkan Buku.

Simpulan

Pada akhir tahun 2019 muncul sebuah virus yang mneyerang seluruh dunia dimana virus ini kemudia dinamai dengan COVID-19. Pandemi ini mengakibatkan semua kegiatan yang mengumpulkan orang dalam jumlah besar untuk menghentikan kegiatannya. Hal ini juga berakibat pada dunia pendidikan yang harus menghentikan kegiatan pembelajaran secara luring dan menganti dengan pembelajaran daring. Pembelajaran yang sistemnya dirubah ini mengharuskan peserta didik untuk tetap berfikir kritis dan kreatif. Selain peserta didik guru juga mempunyai peran penting untuk mempelancar metode pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring membutuhkan bantuan media-media pembelajaran yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran. Hal ini yang membuat banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memang mendukung pembelajaran daring. *Platform* yang mendukung pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan masih banyak lagi. Penggunaan aplikasi-aplikasi ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring materi pembelajaran fabel memerlukan inovasi untuk tujuan dari materi ini dapat tersampaikan. Fabel yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik menjadi salah satu teks yang diajarkan pada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Pengajaran fabel di masa pandemi ini dibutuhkan inovasi dimana peserta didik harus memahami dan menghasilkan karya. Sseorang pendidik dapat melihat pemahaman peserta didiknya terhadap suatu materi dapat diuji dengan memuat sebuah karya. Menghasilkan karya dan mengunggahnya ke media sosial juga sebagai bentuk pemanfaatan media sosial di arah positif.

Referensi

- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Pedagogical Research*, 5(4), 113–115.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Paser. *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.
- Fathurahman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 615-627.
- Hakim, A. B. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. 2, 1-6.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Mustafa, M. N., Hermendra, & Zulhafizh. (2019). Problem Solving Strategies in Learning Activities: A Study on Students' Perception. *Semirata 2019*, 27-29 September 67-77.
- Verawardina U & Jama J. 2018. Philosophy TVET di era Derupsi Revolusi Industri 4.0.Indonesia: *Jurnal filsafat Indonesia*.
- Zulhafizh & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(5), 937-949.

***Data Penulis**

Mega Fajarina, lahir di Kampung Harapan Tebing, 6 Juli 2001. Pada tahun akademik 2019, Ia lulus dari SMK Negeri 2 Karimun. Satu tahun setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas nya, Ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), Ia mempunyai beberapa prestasi seperti juara dalam cerdas cermat antar sekolah dan lomba desain poster. Selain itu Ia juga memiliki beberapa karya yang Ia unggah dalam akun wattpad miliknya yaitu beberapa cerpen dan juga Ia memiliki akun youtube pribadi yang Ia gunakan sebagai media untuk membahas tentang sastra dan juga tempat mempublikasikan beberapa karya nya.

Kontak:

Hp/WA : 082169961854

Email : megafajarina67@gmail.com